

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian masyarakat. Hal ini dilakukan menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Di samping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik (Rulloh, 2018).

Sektor pariwisata memberikan peluang bergeraknya berbagai kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat seperti tingkat pendapatan, membuka pekerjaan baru dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakatnya. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC), pada tahun 2019 sektor pariwisata mempekerjakan kurang lebih 330 juta orang di seluruh dunia. Para wisatawan yang berkunjung pada suatu negara membawa devisa ke negara yang mempunyai pariwisata. Dengan devisa, maka negara akan memperoleh dana pembangunan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengubah kehidupan masyarakat. Salah satu potensi wisata yang terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat adalah wisata kuliner yang merupakan bagian dari sektor pariwisata global.

Wisata kuliner adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman khas dari suatu daerah (Hasana, 2018). Wisata kuliner juga merupakan suatu aktivitas wisatawan

untmencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan (Putra, *et.al.*,2011). Saat ini wisata kuliner merupakan sebuah segmen industry pariwisata yang sedang berkembang dan seringkali dikaitkan dengan berbagai aktivitas budaya. Di Indonesia sendiri memiliki banyak sekali aktivitas keberagaman budaya yang mampu memanjakan wisatawan dan banyak juga tempat wisata kuliner yang menampilkan budaya khas Indonesia.

Negara Indonesia terkenal dengan keberagaman budaya, namun Indonesia juga menyimpan kuliner khas yang sangat beraneka ragam. Setiap daerah memiliki makanan khas dengan cita rasa dan keunikannya masing-masing. Ada beberapa destinasi wisata kuliner khas Indonesia yang dirangkum dari situs resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI pada tahun 2022 yaitu 1. Pecongan, DKI Jakarta. 2. Jalan Sabang, DKI Jakarta. 3. Cibadak dan Braga, Bandung. 4. Pasar Berigharjo, Yogyakarta. 5. Jimbaran, Bali Berdasarkan penjelasan tempat wisata kuliner, adanya wisata kuliner ini mampu memperkenalkan ciri khas makanan Indonesia kepada wisatawan mancanegara.

Provinsi Indonesia yang mulai berkembang pesat sektor wisatanya adalah Provinsi Sumatera Selatan. Perkembangan wisata kuliner di Sumatera Selatan yang berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan juga didukung dengan semakin banyaknya industri dan tempat wisata kuliner yang tumbuh dan berkembang di Sumatera Selatan. Menurut (Astria,2018) Wisata kuliner di Sumatera Selatan mulai mengalami kemajuan yang signifikan seperti halnya wisata kuliner yang telah berkembang di berbagai daerah lainnya. Namun ada juga permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Sumatera Selatan.

Pemerintah Sumatra selatan memiliki beberapa masalah dalam pengembangan wisata kuliner ini karena belum dikembangkan sesuai dengan karakteristik yang ada, serta lemahnya pengelolaan yang profesional. Implikasi dari kondisi ini adalah rendahnya kualitas pelayanan wisata kepada wisatawan. Serta tidak meratanya pembangunan fasilitas wisata kuliner baik dari jenis, kualitas dan kuantitas di seluruh Provinsi/ kota, sehingga perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan fasilitas wisata kuliner ini sesuai dengan kebutuhan aktivitas wisatawan yang akan berkunjung di masa datang. Dengan identifikasi masalah ini, Pemerintah daerah Sumatera Selatan bisa lebih fokus meningkatkan pengembangan sektor wisata kuliner tersebut (Supriani,2019). Di Sumatra selatan daerah sektor wisata kuliner yang mulai dikembangkan oleh pemerintah pusat adalah sektor wisata kuliner di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kabupaten Ogan Komering Ulu termasuk salah satu dari wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki beragam objek wisata wisata kulinernya. Menurut Oku.Kab (2020) pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu juga sedang gencar-gencarnya membangun wisata kuliner untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dan memperkenalkan Makanan khas Kabupaten ini yang bisa dinikmati oleh wisatawan mancanegara serta dapat membantu perekonomian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang berada di tempat wisata kuliner tersebut.

Sektor wisata kuliner yang sedang berkembang di Kabupaten OKU, menurut Nur Laela (2021) wisata kuliner di Baturaja yang sedang berkembang seperti raja kuliner baturaja, Ogan Kuliner, Pondok lesehan lagun, Lezatoz

Baturaja, Ocha Seafood Baturaja, Taman Kota Baturaja, dan sebagainya. terutama di Daerah Kecamatan Baturaja Barat. Yang dimana banyak nya wisata kuliner yang semakin berkembang pesat setelah berakhirnya masa pandemik covid 19, kesadaran warga disana sangat tinggi untuk memanfaatkan daerah sekitarnya menjadi destinasi wisata kuliner.

Kecamatan Baturaja Barat merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai objek wisata kuliner yang sudah dikenal dan selalu di promosikan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu. objek wisata kulinernya antara lain Kampung Kuliner Talang Bandung, Sukajadi Street Food, Wisata Kuliner Bogania dan Pasar Emak Talang Jawa. Objek wisata tersebut sudah dikenal luas oleh masyarakat Kabupaten OKU.

Kampung kuliner Talang Bandung merupakan objek wisata kuliner yang berada di Talang Bandung Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat. Menurut Syah (2017) kampung kuliner merupakan suatu kawasan pusat makanan yang mana terdapat pilihan menu makanan dan minuman serta tempat memperkenalkan nya tradisi dan budaya masyarakat sekitar kepada wisatawan. Masyarakat Talang Bandung sebelum adanya kampung kuliner ini mayoritas bekerja sebagai buruh harian lepas dan sebagian juga masyarakat bekerja sebagai pedagang dan yang salah satunya berjualan di dalam kereta api yang bisa disebut sebagai pedagang asongan. Kemudian dengan adanya peraturan PT. KAI sehingga para pedagang tidak di izinkan lagi untuk berjualan didalam kereta maupun diarea stasiun kereta api, dari sini efek yang diakibatkan oleh peraturan PT.KAI tersebut memberikan dampak yang besar bagi ekonomi masyarakatnya serta hilangnya

mata pencarian masyarakat. tidak hanya saja berdampak pada ekonomi masyarakatnya saja namun ada juga efek yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakatnya.

Kampung kuliner Talang Bandung bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengubah kehidupan sosial nya juga. Namun Dengan adanya kampung kuliner ini membuat para wisatawan berdatangan sehingga masyarakat setempat berinisiatif untuk berdagang di kawasan ini dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian mereka dan kehidupannya juga.

Berdasarkan penjelasan diatas, Maka peneliti ingin meneliti tentang Dampak sosial dan Dampak ekonomi masyarakat Kampung Kuliner di Talang Bandung. oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian yang berjudul “Dampak Sosio-Ekonomi Kampung Kuliner di Talang Bandung Kabupaten OKU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak sosial sesudah adanya kampung kuliner di Talang Bandung Kabupaten OKU?
2. Bagaimana perbedaan dampak ekonomi pada pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kampung kuliner di Talang Bandung Kabupaten OKU?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak sosial masyarakatnya sesudah adanya kampung kuliner di Talang Bandung.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi pada perbedaan pendapatan masyarakatnya sebelum dan sesudah adanya kampung kuliner di Talang Bandung.

Setiap penelitian diharapkan mampu memberikan kegunaan dan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, terlebih lagi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi para pihak yang terlibat dalam kontribusi keberadaan kampung kuliner di Talang Bandung terhadap dampak sosial dan dampak ekonomi yang bisa meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakatnya.
2. Bagi Pemerintah setempat, hasil penelitian sebagai informasi mengenai dampak sosio-ekonomi dalam keberadaan kampung kuliner di Talang Bandung Kabupaten OKU.
3. Bagi peneliti berikutnya, bisa menjadi sumber informasi dan bahan tambahan untuk melakukan penelitian berikutnya.